



Manajemen Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Madrasah Aliyah Negeri

Abd. Wahid*	Ridwan Ridwan	Laziman Laziman	Rifaaidah Mama
Universitas Islam DDI A.G.H. Abdurrahman Ambo Dalle, Indonesia	Universitas Islam DDI A.G.H. Abdurrahman Ambo Dalle, Indonesia	Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia	Madrasah Assaadah Jujor Takbai Nrathiwa, Thailand

Article Info**Abstrak****Article history:**

Received: September 4,, 2025

Revised: September 9, 2025

Accepted: November 11, 2025

Keywords:

Management; Intra- and Extracurricular Activities; Character Building

Pengembangan kegiatan intra dan ekstrakurikuler di madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengelolaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler serta perannya dalam pembentukan karakter, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif melalui studi lapangan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan dilaksanakan sesuai fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi dan pelatihan guru, pengorganisasian mencakup pembagian tugas dan penunjukan pembina, sementara pelaksanaan difokuskan pada pembinaan akademik, ekstrakurikuler, dan keagamaan. Pengawasan dilakukan langsung oleh kepala madrasah. Temuan utama menunjukkan bahwa kegiatan intra dan ekstrakurikuler efektif dalam memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Faktor pendukungnya meliputi kepemimpinan kepala madrasah, keterbukaan, dan profesionalisme guru, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan tenaga pendidik PNS, sarana laboratorium IPA, fasilitas komputer, serta ketersediaan buku ajar.

Abstract

The development of intra- and extracurricular activities in madrasas plays a strategic role in shaping students' character. This study aims to examine the management of intra- and extracurricular activities and the realization of character formation, while identifying supporting and inhibiting factors at Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar. The approach used was qualitative through field studies using observation, interviews, and documentation techniques. The results of the study indicate that management activities are carried out according to management functions, including planning, organizing, implementing, and supervising. Planning is carried out through coordination meetings and teacher training, organizing includes the division of tasks and the appointment of supervisors, while implementation focuses on academic, extracurricular, and religious training. Supervision is carried out directly by the madrasah principal. The main findings indicate that intra- and extracurricular activities are effective in strengthening students' character formation. Supporting factors include the leadership of the madrasah principal, openness, and teacher professionalism, while inhibiting factors are limited civil servant educators, science laboratory facilities, computer facilities, and the availability of open books.

To cite this article: Wahid. A, Ridwan, R., Laziman.L, & Mama. R. (2025). Manajemen Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 138-144.

PENDAHULUAN

Manajemen berperan penting dalam pendidikan, tidak hanya sebagai sarana mewujudkan visi dan misi lembaga, tetapi juga sebagai kerangka penanaman karakter agar peserta didik cerdas sekaligus berakhlak mulia. Pendidikan karakter adalah upaya sistemik untuk menumbuhkan akhlak, moral, dan budi pekerti yang membedakan manusia dari makhluk lain. Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Indonesia masih belum cukup efektif, dengan maraknya tawuran, pelanggaran kedisiplinan, dan rendahnya budaya kejujuran, terlihat dari banyak kantin kejujuran yang tidak berjalan sebagaimana mestinya (Fahmi dkk., 2023). Keprihatinan tersebut menuntut adanya sinergi antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat dan hal ini hanya bisa diwujudkan melalui manajemen pendidikan karakter yang kuat.

Manajemen seperti ini telah dibuktikan memberi hasil secara nyata, terutama lewat program-program berbasis eksternal seperti intra dan ekstrakurikuler yang dirancang secara strategis. Tidak hanya itu, implementasi strategi pengelolaan ekstrakurikuler yang terencana telah terbukti meningkatkan kompetensi sosial dan karakter siswa, di mana aktivitas tersebut berorientasi pada penanaman nilai, kerja sama, tanggung jawab, dan empati social (Mishra & Aithal, 2023). Lebih lanjut, penelitian-penelitian saat ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter yang efektif tidak sekadar menyelenggarakan kegiatan, tetapi juga merangkumnya dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terus-menerus (Wang, J., Hussain, Y., Mao, C., & Jiang, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, upaya membentuk karakter siswa melalui pendekatan religius seperti teladan guru, kolaborasi dengan orang tua, dan penguatan nilai-nilai kepemimpinan dalam ekstrakurikuler terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa (Arti dkk., 2024).

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, sejalan dengan tantangan global abad ke-21 yang menuntut generasi muda memiliki kecakapan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang seimbang (Pertiwi & Dewi, 2021). Kegiatan intra dan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan dipandang sebagai sarana strategis untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik secara holistik, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan sikap, perilaku, dan keterampilan social (Anwar, 2023). Berbagai kebijakan, seperti Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Kurikulum Merdeka, menempatkan pengembangan karakter sebagai inti proses pendidikan nasional (Pertiwi & Dewi, 2021).

Di tingkat madrasah, implementasi kegiatan intra dan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang bersumber dari ajaran Islam (Lestari dkk., 2024). Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Polewali Mandar, sebagai salah satu madrasah unggulan di Sulawesi Barat, telah mengembangkan berbagai program pembinaan karakter melalui kegiatan terstruktur baik di dalam maupun di luar kelas. Program tersebut meliputi kegiatan akademik, pengembangan bakat dan minat, serta pembiasaan nilai-nilai Islami, seperti pembacaan Asmaul Husna, shalat dhuha berjamaah, dan budaya "*tabeq*" sebagai bentuk penghormatan. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, tantangan dalam pengelolaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler tetap ada. Keterbatasan sarana prasarana, kurangnya tenaga pendidik berstatus PNS, dan keterbatasan sumber belajar menjadi hambatan yang perlu diatasi agar tujuan pembentukan karakter dapat tercapai secara optimal (Abdullah, 2021). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat bergantung pada kualitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan pihak sekolah (Putra 2020).

Penelitian terdahulu umumnya menyoroti pengelolaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler di sekolah umum atau madrasah di perkotaan besar. Namun, kajian serupa di wilayah Sulawesi Barat, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar dengan karakteristik sosial-budaya yang khas, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menelaah secara mendalam bagaimana

* Corresponding author:

Abd. Wahid, UI DDI AD, Indonesia
abd20wahid.94@gmail.com

manajemen kegiatan intra dan ekstrakurikuler di MAN 1 Polewali Mandar berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini berupaya memahami bagaimana manajemen kegiatan intra dan ekstrakurikuler di MAN 1 Polewali Mandar berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang fokus pada pemaknaan dan pemahaman proses, bukan sekadar hasil, sehingga data yang dikumpulkan bersifat naratif dan kontekstual. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling tepat untuk menggali dinamika manajemen kegiatan intra dan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik, sesuai dengan tradisi penelitian kualitatif yang menekankan observasi dalam konteks alami dan perspektif partisipan (Nurrissa, 2025).

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif (Dzogovic, 2023). Data dikumpulkan secara langsung dari lokasi penelitian, yakni lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar. Penelitian ini mendeskripsikan secara mendalam praktik nyata yang sedang berlangsung, serta menganalisis dan menginterpretasikan situasi di lapangan melalui analisis kata-kata dan tindakan informan.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang berpartisipasi aktif dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti di lapangan memungkinkan interaksi langsung dengan informan serta pemahaman mendalam terhadap konteks sosial dan praktik manajerial sekolah. Data primer diperoleh dari informan utama seperti kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum dan kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, serta koordinator dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Polewali Mandar. Data sekunder berupa dokumentasi sekolah, arsip, dan catatan sejarah lembaga juga dikumpulkan untuk melengkapi informasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap aktivitas pendidikan karakter (pra-penelitian, saat penelitian, dan pasca-penelitian), wawancara terstruktur dan tidak terstruktur sesuai kebutuhan dan situasi, serta dokumentasi tertulis atau visual seperti sejarah lembaga, struktur organisasi, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Analisis data dilakukan secara sistematis menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data untuk menyederhanakan dan memusatkan perhatian pada fenomena penting, penyajian data dalam bentuk naratif dan diagram yang mudah dipahami, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi sesuai istilah Miles & Huberman (Miles dkk., 2014). Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan ketekunan pengamatan secara mendalam, triangulasi data antara wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta diskusi teman sejawat sebagai sarana refleksi kritis. Teknik ini diharapkan meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengelolaan Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar mencerminkan seluruh fungsi manajemen, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.

Perencanaan dilaksanakan melalui rapat koordinasi awal tahun ajaran yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru mata pelajaran, pembina ekstrakurikuler, dan staf pendukung. Seluruh rencana mengacu pada visi dan misi madrasah, termasuk target pembiasaan karakter seperti religiusitas, disiplin, dan sikap hormat. Guru

diberikan pembekalan agar mampu menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran di kelas maupun aktivitas ekstrakurikuler. Perencanaan awal tahun dilakukan melalui rapat koordinasi, yang mencakup penjabaran nilai karakter dalam silabus/RPP serta perancangan pembiasaan seperti salam, doa, dan pembacaan Asmaul Husna. Upaya ini mencerminkan pemahaman bahwa pendidikan karakter merupakan kontinuitas pembiasaan dan teladan dalam membangun kepribadian positif. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Hadari Nawawi bahwa perencanaan adalah penyusunan langkah sistematis yang terarah pada tujuan tertentu. Hasil penelitian serupa oleh Istiqomah menunjukkan bahwa perencanaan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan pendidikan karakter mampu meningkatkan kesadaran moral peserta didik (Istiqomah, 2024).

Pengorganisasian kegiatan dilakukan oleh kepala madrasah dengan membagi tugas sesuai bidang keahlian guru, menunjuk pembina ekstrakurikuler, serta koordinator kegiatan keagamaan. Penugasan disesuaikan dengan kompetensi guru sehingga pembinaan karakter dapat berlangsung efektif. Pada sisi pengorganisasian, kepala madrasah membagi tugas kepada wakil kepala bidang sesuai keahlian mereka, mempercayakan guru sebagai pembina ekstrakurikuler, dan menegaskan bahwa setiap tenaga pendidik menjadi teladan sejalan dengan pemahaman bahwa efektifitas organisasi ditentukan oleh pembagian kerja yang sesuai dan koordinasi yang harmonis. Hal ini sejalan dengan teori Muzayannah yang menekankan pentingnya pembagian tugas sesuai kemampuan individu untuk mencapai tujuan organisasi. Penelitian di Madrasah Mu'allimin juga menemukan bahwa pembagian peran yang jelas dalam pengorganisasian kegiatan berdampak signifikan pada keberhasilan pembinaan karakter (Muzayannah, 2024).

Pelaksanaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler berjalan teratur, mencakup kegiatan akademik, keagamaan, dan pengembangan bakat. Peserta didik dibiasakan mengikuti rehat pagi sambil berdzikir, shalat dhuha berjamaah, pembacaan doa, tilawah Al-Qur'an, serta pembiasaan salam dan tabeq sebagai wujud sopan santun. Pelaksanaan kegiatan tampak berjalan sistematis dan menyeluruhi: siswa datang lebih awal untuk rehat pagi dengan dzikir dan kultum, memulai pelajaran dengan doa dan penguatan karakter, serta menerapkan tradisi tabeq. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan PMR menjadi wadah konkret penerapan karakter seperti disiplin, kemandirian, dan kepedulian sosial temuan ini konsisten dengan studi yang menunjukkan bahwa aktivitas ekstrakurikuler secara signifikan membentuk karakter siswa. Pembiasaan ini membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, cinta damai, dan kerja keras. Muchlas Samani menegaskan bahwa pendidikan karakter mencakup penanaman nilai melalui kebiasaan, kesadaran, dan tindakan nyata. Penelitian oleh Ernawati mendukung temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan tidak hanya bersifat seremonial, melainkan internalisasi nilai karakter melalui aktivitas rutin dan ekstrakurikuler (Ernawati, 2024).

Pengawasan dilakukan secara berlapis, dimulai dari kepala madrasah hingga pembina kegiatan. Supervisi memastikan setiap kegiatan sesuai perencanaan dan visi-misi madrasah. Proses ini relevan dengan konsep pengawasan menurut Weihrich dan Koontz, yaitu mengukur dan mengoreksi kinerja agar tujuan tercapai. Pengawasan dilakukan dengan supervisi langsung oleh kepala madrasah terhadap pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan, serta penerapan sistem pengawasan berjenjang oleh guru, pembina, dan wakil kepala bidang untuk memastikan kesesuaian dengan perencanaan. Penelitian oleh Zohriah juga membuktikan bahwa pengawasan yang konsisten pada kegiatan ekstrakurikuler mampu mempertahankan disiplin dan kualitas karakter peserta didik. Hal ini mencerminkan fase kontrol yang vital dalam fungsi manajerial (Zohriah, 2023).

Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pengelolaan Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar

- Faktor penghambat pengelolaan karakter termasuk keterbatasan tenaga PNS, sarana seperti laboratorium IPA dan buku ajar, serta kebiasaan siswa yang masih memerlukan bimbingan dalam pembentukan karakter.

* Corresponding author:

Abd. Wahid, UI DDI AD, Indonesia
abd20wahid.94@gmail.com

- Faktor pendukung muncul dari kepemimpinan kepala madrasah yang inspiratif, keterbukaan dan profesionalisme guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Studi sebelumnya menegaskan bahwa ikatan emosional antara guru dan siswa, serta suasana sekolah yang diperlakukan sebagai keluarga, menjadi penopang pendidikan karakter. Lingkungan yang harmonis juga terbukti meningkatkan efektivitas pembinaan. Penelitian oleh Syalin menegaskan bahwa dukungan kepala sekolah dan sarana prasarana menjadi faktor kunci keberhasilan pembinaan karakter di madrasah (Syalin, 2024).

Pembahasan

Pengelolaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar dalam pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan melalui empat tahapan manajemen sebagaimana dikemukakan (Terry, 2006) yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Perencanaan dilakukan dengan melibatkan seluruh unsur madrasah, mulai dari kepala madrasah sebagai manajer hingga guru mata pelajaran, dengan penekanan pada pembiasaan dan penguatan karakter yang selaras dengan visi dan misi madrasah.

Pengorganisasian dimulai dengan rapat pembagian tugas kepada seluruh tenaga pendidik, penunjukan koordinator keagamaan, pembina kegiatan ekstrakurikuler, serta pembekalan agar senantiasa memberikan teladan yang baik kepada peserta didik.

Pelaksanaan menjadi wujud realisasi dari rencana yang telah disusun, di mana peserta didik dibina secara berkesinambungan melalui berbagai kegiatan seperti rehat pagi, dzikir, shalat dhuha, doa bersama, membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut secara bertahap membentuk karakter peserta didik yang religius, berkepribadian baik, disiplin, jujur, peduli lingkungan, bertanggung jawab, nasionalis, cinta tanah air, sopan, toleran, mencintai perdamaian, kreatif, pekerja keras, dan mandiri.

Pengawasan dilaksanakan oleh kepala madrasah melalui supervisi kepada guru serta pengawasan langsung terhadap seluruh kegiatan, dibantu oleh tenaga pendidik dan staf madrasah yang memiliki tugas tambahan di bidang masing-masing.

Terkait faktor penghambat, ditemukan kendala berupa kurangnya tenaga pendidik PNS, tidak tersedianya laboratorium IPA, keterbatasan perangkat komputer, pola pikir peserta didik yang masih memerlukan pembinaan, serta minimnya buku ajar sehingga mengurangi optimalisasi fungsi manajerial, sedangkan faktor pendukung memperkuat keberlanjutan program karakter. Sementara itu, faktor pendukung meliputi peran kepala madrasah sebagai motivator, keterbukaan dan profesionalitas tenaga pendidik, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

SIMPULAN

Pengelolaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar menunjukkan berjalan sesuai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan secara sistematis melalui rapat koordinasi yang menyatukan seluruh unsur madrasah dengan mengacu pada visi dan misi lembaga. Pengorganisasian dilaksanakan dengan pembagian tugas yang jelas sesuai kompetensi guru dan pembina, sehingga kegiatan dapat berjalan efektif. Pelaksanaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler, baik dalam bentuk akademik maupun non-akademik, menunjukkan kontribusi nyata dalam membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kepedulian sosial, serta sikap toleran peserta didik. Sementara itu, pengawasan dilakukan secara berlapis dari kepala madrasah hingga pembina, sehingga setiap program tetap konsisten dengan tujuan pembinaan karakter.

Faktor penghambat dalam pengelolaan ini antara lain keterbatasan tenaga PNS, fasilitas laboratorium dan buku ajar yang belum memadai, serta kebiasaan siswa yang masih perlu diarahkan. Namun, faktor pendukung yang signifikan meliputi kepemimpinan kepala madrasah yang inspiratif, profesionalisme guru, serta dukungan sarana dan prasarana yang

tersedia. Dengan demikian, pengelolaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler di MAN 1 Polewali Mandar telah menunjukkan efektivitasnya dalam membentuk karakter peserta didik, meskipun masih perlu upaya peningkatan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada.

Temuan ini sekaligus menegaskan relevansinya dengan teori manajemen pendidikan George R. Terry yang menekankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya pengelolaan strategis intra dan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Semua penulis berkontribusi secara substansial dalam studi ini. AW mengonseptualisasikan studi, merancang metodologi, dan melakukan analisis data. RR berkontribusi dalam pengumpulan data, tinjauan pustaka, dan penyusunan naskah. LL dan RM meninjau, menyunting, dan memberikan umpan balik kritis selama proses penulisan. Semua penulis membahas Manajemen Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik dan bersama-sama menyelesaikan naskah.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. (2021). Tantangan manajemen madrasah di daerah terpencil. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 112–124.
- Anwar, A. S. (2023). Penerapan Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Sekolah Dasar. *Jurnal Buana Pengabdian*, 5(1), 84–90.
- Arti, D., Sagala, R., & Kusuma, G. C. (2024). Pengaruh Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 671–681.
- Dzogovic, S. A. (2023). Qualitative Research Methods in Science and Higher Education. *Human Research in Rehabilitation*, 13(1), 156–166.
- Ernawati, E. (2024). Model Manajemen Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Kecamatan Praya Tengah. *Jurnal Kependidikan*, 16(1).
- Fahmi, H. A., Hidayat, R., & Lubis, M. F. (2023). Values Of Character Education In Buya Hamka's Great Personal Book. *Almuafida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(2), 93–100.
- Istiqomah. (2024). Student Management as an Effort to Improve Character Education. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 15(1).
- Lestari, D. P., Baharudin, B., Budiman, H., Romlah, L. S., Pahrudin, A., & Kesuma, G. C. (2024). Peran Islamic Boarding School (IBS) Dalam Pembentukan Karakter: Tinjauan Bibliometrik 2019-2023. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4 SE-), 1148–1162. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3622>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (2016) Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI-Press (ed.)). Sage Publications.
- Mishra, N., & Aithal, P. S. (2023). Effect of extracurricular and co-curricular activities on students' development in higher education. *International Journal of Management, Technology, and Social Sciences (IJMTS)*, 8(3), 83–88.
- Muzayannah, U. (2024). Madrasah Management as A Strategic Media for Character Education. *Jurnal Analisa*, 21.
- Nurrisa, F. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTPP)*, 2(3).
- Pertiwi, P. I., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter warga negara Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(12), 1–6.
- Putra, H., & specified], [Second Author not. (2020). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 75–88.
- Syalin, S. (2024). Evaluasi Efektivitas Pendidikan Berbasis Karakter: Pendekatan, Instrumen, dan Tantangan. *Jurnal Perspektif Agama dan Identitas*, 9(6).

* Corresponding author:

Abd. Wahid, UI DDI AD, Indonesia
abd20wahid.94@gmail.com

- Wang, J., Hussain, Y., Mao, C., & Jiang, F. (2025). Effective Educational Management Strategies: Enhancing Institutional Performance and Student Success. *Journal of Education, Humanities, and Social Research*, 2(2 SE-Article), 1–12. <https://doi.org/10.71222/yqw52v02>
- Zohriah, A. (2023). Konsep Dasar Menejemen Pendidikan di Madrasah Aliyah. *Journal on Education*, 6(1).